

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Kajian teori dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menerangkan kerangka acuan komperhensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, adapun teori tersebut sebagai berikut:

##### **1. Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Secara umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Penerapan model pembelajaran pemecahan masalah dalam pembelajaran dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa terlihat langsung dalam proses memahami materi yang diajarkan oleh guru.<sup>4</sup> Penerapan merupakan

---

<sup>4</sup>Umi Nihlatun, "Implementasi Media Permainan Ular Tangga Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Di Paud Muslimat Nu Siti Hajar Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019), hal. 10

tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan ditengah masyarakat.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung makna bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Istilah pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI "Pengertian pembelajaran adalah proses atau

cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.<sup>5</sup>

Selain pengertian menurut (KBBI), beberapa ahli juga mengemukakan pandangannya mengenai pengertian pembelajaran dalam bukunya Nyo Nyoman Parwati ,sebagai berikut:

Menurut Duffy dan Roehler

“Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum”.

Selanjutnya

Gagne dan Briggs:

Mengartikan instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Selanjutnya

Syaiful Sagala

“Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Selanjutnya

Dimiyati dan Mudjiono

“Pembelajaran adalah kegiatan guru secara

---

<sup>5</sup>Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers:2019), hal.107.

terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Selanjutnya

Munandar:

Yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, belajar dan pembelajaran adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah. Sering kali orang membedakan kata pembelajaran ini dengan "pengajaran", akan tetapi tidak jarang pula orang memberikan pengertian yang sama untuk kedua kata tersebut.<sup>6</sup>

Adapun perbedaan dari kata “pembelajaran dan pengajaran” menurut Arief S. Sadiman yaitu:

Kata "pembelajaran" dan kata "pengajaran" dapat dibedakan pengertiannya. Kalau kata pengajaran hanya ada di dalam konteks guru-murid di kelas formal, sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks

---

<sup>6</sup> Ibid hal. 108

guru-murid di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh guru secara fisik, serta di dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber- sumber belajar agar terjadi proses belajar. Dengan definisi seperti ini, kata pengajaran ruang lingkupnya lebih sempit dibandingkan pembelajaran.<sup>7</sup>

Dari pendapat Arief S.Sadiman dapat disimpulkan perbedaan dari kata pembelajaran dan pengajaran yaitu pengajaran lebih menekankan pada proses penyampaian materi pelajaran sedangkan pembelajaran lebih menekankan pada proses belajar yang dimiliki oleh siswa secara aktif.

No.	Pengajaran	Pembelajaran
1.	Dilaksanakan oleh mereka yang berprofesi sebagai pengajar.	Dilaksanakan oleh mereka yang dapat membuat orang belajar
2.	Tujuannya menyampaikan informasi kepada pembelajar	Tujuannya agar terjadi belajar pada diri siswa atau pembelajar
3.	Merupakan salah satu penerapan strategi	Merupakan cara untuk mengembangkan

---

<sup>7</sup> Ibid hal.109

	pembelajaran	rencana yang terorganisasi untuk keperluan belajar
4.	Kegiatan belajar berlangsung bila ada guru atau pengajar	Kegiatan belajar dapat berlangsung dengan atau tanpa hadirnya guru

#### b. Ciri-ciri Pembelajaran

Adapun ciri-ciri dari kegiatan pembelajaran adalah:

1. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
2. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
3. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
4. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

#### c. Tahap- tahap Kegiatan Pembelajaran

Instruction pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Stressing-nya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu system, sehingga dalam kegiatan belajar terdapat komponen-komponen peserta didik,tujuan, materi, fasilitas dan

prosedur, serta alat atau media yang dipergunakan.

Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam pembelajaran yaitu tahapan awal pembelajaran, tahapan inti pembelajaran, dan tahapan akhir pembelajaran:

### **1) Kegiatan Awal Pembelajaran**

Tahap awal pembelajaran adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Tujuan tahapan ini adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pembelajaran hari itu.

Tahapan awal pembelajaran dalam strategi mengajar mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olahraga kegiatan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa.

Upaya yang dapat dilakukan guru pada tahap awal pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan Sikap dan Suasana Kelas yang Menarik

Kondisi belajar dapat dipengaruhi oleh sikap guru di depan kelas. Guru harus memperlihatkan sikap yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa tegang, kaku, bahkan takut mengikuti pembelajaran.

Kondisi yang menyenangkan ini harus diciptakan mulai dari awal pembelajaran sehingga menyenangkan ini harus diciptakan mulai dari awal pembelajaran hingga siswa akan mampu melakukan aktivitas belajar dengan penuh percaya diri tanpa ada tekanan yang dapat menghambat kreativitasnya.

b) Memeriksa Kehadiran Siswa

Kegiatan yang biasa dilakukan guru pada pertama pembelajaran adalah mengecek kehadiran siswa. Untuk menghemat waktu dalam Mengecek kehadiran siswa guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa yang hadir tentang siswa yang tidak hadir dan alasan ketidakhadirannya.

c) Menciptakan Kesiapan Belajar Siswa

Kegiatan belajar perlu didasari oleh kesiapan dan semangat belajar siswa. Kesiapan belajar siswa merupakan salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa

d) Menciptakan Suasana Belajar yang Demokratis Untuk menciptakan suasana belajar yang demokratis guru harus membimbing siswa agar berani menjawab,

berani bertanya, berani berpendapat, atau berani mengeluarkan ide-ide, dan berani memperlihatkan unjuk kerja.

- e) Mengajukan Pertanyaan tentang Bahan Pelajaran yang Sudah Dipelajari Sebelumnya

Apabila materi yang akan dibahas memiliki kaitan langsung atau menuntut penguasaan siswa terhadap materi sebelumnya maka kegiatan awal pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari siswa.

- f) Menunjukkan Manfaat Materi yang Dipelajari

Apabila materi yang akan dibahas memiliki kaitan langsung atau menuntut penguasaan siswa terhadap materi sebelumnya maka kegiatan awal pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari siswa.

- g) Meminta Siswa Mengemukakan Pengalaman yang Berkaitan dengan Materi yang Akan Dibahas

Siswa akan termotivasi untuk

mengikuti pelajaran apabila mereka melihat manfaat yang akan diperoleh apabila mereka menguasai materi tersebut. Untuk itu, pada kegiatan awal pembelajaran guru hendaklah menunjukkan kaitan antara penguasaan kompetensi atau materi yang dipelajari dengan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2) Kegiatan Inti Pembelajaran**

Tahapan inti pembelajaran adalah tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan pokok siswa untuk mempelajari materi yang telah direncanakan. Pembelajaran adalah proses interaksi, yaitu interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran termasuk di dalamnya materi pembelajaran. Dengan demikian kegiatan inti pembelajaran dengan kata lain adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam aspek pembelajaran, guru merupakan bagian dari lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu tugas guru dalam kegiatan inti pembelajaran terutama adalah bagaimana memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk terjadinya proses pembelajaran. Sebagai fasilitator pembelajaran guru dalam melakukan kegiatan inti pembelajaran tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, melainkan bagaimana guru mengfungisikan dirinya sebagai motivator untuk membangun aktivitas belajar siswa.

Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Langkah kegiatan inti yang perlu dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis sebagai berikut:

- a) Memberitahukan Tujuan atau Garis Besar Materi dan Kemampuan yang Akan Dipelajari

Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan guru sebelum membahas pelajaran, adalah memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan apa yang akan

dipelajari siswa. Sehingga siswa menyadari dan mengetahui apa yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut.

b) Menyampaikan Alternatif Kegiatan Belajar yang Akan Ditempuh

Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa dalam tahapan ini guru perlu menyampaikan pada siswa tentang kegiatan belajar yang bagaimana yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari topik-topik maupun kemampuan tersebut. Efektivitas dan efisien belajar sangat dipengaruhi oleh teknik belajar yang digunakan siswa.

c) Membahas Materi atau Menyajikan Bahan Pelajaran

Pembahasan atau penyampaian materi pelajaran harus mengutamakan aktivitas siswa, sehingga dalam prosesnya guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing karena melalui kegiatan ini akan terjadi suatu proses perubahan tingkah laku, dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mampu menjadi mampu dan dari tidak

terampil menjadi terampil.

d) Menyimpulkan Pelajaran.

Menyimpulkan pelajaran dirumuskan oleh siswa di bawah bimbingan guru. Langkah ini dalam prosesnya sebagai teknik untuk penguatan terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh. Kriteria yang harus diperlakukan dalam menyimpulkan pelajaran diantaranya adalah:

- 1) Berorientasi pada acuan hasil belajar dan kompetensi dasar.
- 2) Singkat jelas dan bahasa mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Kesimpulan tidak keluar dari topik yang telah dibahas.
- 4) Dapat menggunakan waktu sesingkat mungkin.

**3) Kegiatan Akhir Pembelajaran**

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang

harus dilakukan oleh guru diantaranya:

- a) Menilai hasil proses belajar mengajar.
- b) Memberikan tugas atau latihan yang dikerjakan di luar jam pelajaran.
- c) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.
- d) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa di luar jam pelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, kemungkinan siswa harus diberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan dan atau perbaikan yang dilakukan di luar jam pelajaran.<sup>8</sup>

#### **d. Unsur- unsur Penunjang Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, namun mempunyai arti yang berbeda. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Guru berceramah sedangkan siswa hanya sebagai pendengar sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pengajaran masih belum maksimal.

Dalam pendekatan sistem, pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari unsur-unsur pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu

---

<sup>8</sup>Siti Nurhasanah dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Edu Pustaka, 2019), hal. 20–26.

dengan yang lain, karena satu sama lain saling mendukung. Unsur-unsur tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran.<sup>9</sup>

### **1. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah emampuan-kemampuan yang diharapkan dimila peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuan merupakan aspek yang paling utama yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena dapat menentukan arah. Tujuan-tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur, dan dapat diamati ketercapaiannya.<sup>10</sup>

### **2. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Penentuan materi pembelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan,

---

<sup>9</sup>M.Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2019), hal. 23.

<sup>10</sup>Ibid Hal. 26

keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya. Materi pembelajaran yang diterima peserta didik harus mampu merespons setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan.

### **3. Kegiatan Pembelajaran**

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan peserta didik tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok. Oleh karena itu interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan materi pembelajaran dan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

### **4. Metode**

Metode merupakan suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode di perlukan oleh guru dengan penggunaan yang

bervarias sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## **5. Media**

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

## **6. Sumber Belajar**

Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang direncanakan dan sumber belajar karena dimanfaatkan. Sumber belajar yang direncanakan adalah semua sumber belajar yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem pembelajaran, untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Sedangkan sumber belajar karena dimanfaatkan adalah sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan digunakan untuk keperluan belajar

## **7. Evaluasi**

Evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau sampai mana kemajuan belajar peserta didik,

---

<sup>11</sup> Ibid hal. 26

dan bagaimana tingkat keberhasilannya. Apakah tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai atau tidak? apakah materi yang telah diberikan dapat dikuasai atau tidak? dan apakah penggunaan metode dan media pembelajaran sudah tepat atau tidak.

### **3. Model Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model merupakan orang yang perilakunya dipelajari atau ditiru oleh orang lain. Dengan mengamati perilaku model ketika bermain peran penting sebagai karakteristik dari teori belajar kognitif sosial, dalam proses ini seseorang akan belajar memperhatikan model dan ia sebagai pengamat yang membayangkan seolah-olah mengalami sendiri apa yang dialami oleh model tersebut. Sehingga dalam proses belajar mengajar yang menjadi model itu ialah guru itu sendiri, dan siswa sebagai penonton yang memperhatikan penjelasan seorang guru.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan

alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, bagaimana urutan kegiatan-kegiatan tersebut, tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik.<sup>12</sup>

Adapun yang menyatakan pengertian model pembelajaran menurut para ahli yaitu:

Menurut Trianto, dalam bukunya Arden Simeru, dkk :

Mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.<sup>13</sup> Selanjutnya

Joyce dan Weil dalam bukunya Ni Nyoman:

Model pembelajaran adalah suatu kerangka atau rancangan yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu

---

<sup>12</sup>M.Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2019), hal. 52.

<sup>13</sup>Arden Simeru, dkk, *Model-Model Pembelajaran*, (Srikaton: Tim Lakeisha, 2023), hal. 120.

<sup>14</sup>Ni Nyoman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 120.

kerangka atau pola yang menggambarkan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, untuk mencapai yang akan dicapai.

Dibawah ini adalah beberapa ciri-ciri dari model pembelajaran diantaranya:

- a. Model pembelajaran harus berdasarkan teori Pendidikan dan berdasarkan pada teori belajar dari pakar tertentu.
- b. Model pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
  - 1) Memiliki urutan Langkah pembelajaran atau sintak
  - 2) Terdapat suatu prinsip reaksi
  - 3) Memiliki sebuah system sosial
  - 4) Memiliki suatu system pendukung
- e. Adanya dampak tertentu yang menjadi akibat diterapkannya model pembelajaran tersebut berupa:
  - 1) Hasil pembelajaran tersebut dapat diukur (Dampak pembelajaran)

- 2) Adanya hasil jangka Panjang dari pembelajaran tersebut (Dampak pengiring)
- 3) Membuat desain instruksional dengan patokan model pembelajaran yang telah dipilihnya.

#### **4. Problem Solving**

##### **a. Pengertian Problem Solving**

Pembelajaran akan lebih bermakna jika seorang guru menggunakan sebuah model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan siswa, untuk itu seorang guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat mengembangkan ketrampilan berpikir siswa, baik itu berpikir kritis maupun kreatif karena model pembelajaran merupakan cara yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Selain itu model pembelajaran juga sebagai gambaran umum proses pembelajaran dari awal hingga akhir model ini banyak menimbulkan kegiatan belajar siswa yang lebih optimal.

Menurut Nasution dalam bukunya Sobry Sutikno bahwa:

*Problem solving* (pemecahan masalah) adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk menemukan jawabannya

tanpa bantuan khusus. Aelain itu pemecahan masalah dapat diartikan sebagai suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat sehingga dapat diambil simpulan yang tepat dan cermat.<sup>15</sup> Selanjutnya

Aris Shoimin:

*Problem Solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.<sup>16</sup> Selanjutnya

Dari berbagai pendapat di atas model pembelajaran *problem solving* dapat disimpulkan sebagai suatu model atau cara penyajian suatu materi pelajaran dengan cara siswa dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, baik secara individual atau secara kelompok.

#### **b. Manfaat dan Tujuan Model Pembelajaran *Problem Solving***

Semua model pembelajaran pasti memiliki manfaat yang baik bagi guru maupun siswa. Selain merupakan suatu gambaran proses pembelajaran dari

---

<sup>15</sup>Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2019), hal. 93.

<sup>16</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2020), hal.136.

awal hingga akhir, model pembelajaran juga akan menjadikan yang menyenangkan. Manfaat model pembelajaran *Problem Solving* ini selain menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan juga bermakna, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, terutama kemampuan berpikir kritis siswa.

1. Mengembangkan sikap keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan, serta dalam mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir para siswa, anggapan yang menyatakan bahwa kemampuan akan lahir bila pengetahuan semakin bertambah.
3. Melalui Inkuiri atau *Problem Solving* kemampuan berpikir diproses dalam situasi atau keadaan yang benar-benar dihayati, diminati siswa serta dalam berbagai macam ragam alternatif.
4. Membina pengembangan sikap perasaan (ingin tahu lebih jauh) dan cara berpikir objektif (mandiri), kritis (analisis baik secara individual maupun secara berkelompok).

Dengan demikian, manfaat dari model pembelajaran *Problem Solving* adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam

memecahkan sebuah masalah sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

Selain manfaat penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* tujuan dari model pembelajaran *Problem Solving* yaitu:

1. Mengembangkan kemampuan berpikir logis, terutama dalam menganalisis data, mencari sebab akibat, mencari relasi antara data yang satu dengan yang lainnya, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pemecahannya, menyelesaikan masalah itu dan diperoleh jawabannya yang benar. Dengan kata lain, agar dapat melakukan analisis dan sintesis yang tepat.
2. Memberikan kesempatan pengalaman kepada para siswa untuk belajar memecahkan persoalan di bawah bimbingan guru.<sup>17</sup>

Melihat pada tujuan tersebut di atas maka jelaslah bahwa penggunaan model ini bukanlah semata-mata karena bahan pelajarannya. Penggunaan model ini harus dapat menumbuhkan pada para siswa suatu keterampilan untuk pada akhirnya dapat memecahkan sendiri berbagai jenis masalah yang mungkin akan dijumpai dalam kehidupannya sehari-hari, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat.

---

<sup>17</sup>Desak Putu Eka Nilakusumawati, *Kajian Teoritis Beberapa Bahan Ajar*, (Denpasar: Universitas Udayana, 2012), hal.48.

### c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Problem Solving

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus memahami dengan tuntas tentang tahapan pembelajaran dalam model problem solving. Adapun menurut ahli mengenai tahapan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*.

Menurut Jhon Dewey ada enam tahapan dalam menerapkan model pembelajaran *problem solving*, yaitu:

1. Merumuskan masalah yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan
2. Menganalisis masalah yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
3. Merumuskan hipotesis yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan. sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
4. Mengumpulkan data yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Pengujian Hipotesis yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Ibid, Hal.53

Kesimpulan dari langkah-langkah penggunaan model pembelajaran ini adalah siswa secara berkelompok diberikan isu-isu yang ada di kehidupannya, sehingga siswa dapat menemukan masalah yang muncul dalam kehidupan. Selanjutnya secara berkelompok siswa akan mendiskusikan jawaban dari permasalahan yang muncul tersebut dan cara untuk mengatasi masalah. Setelah siswa dapat menarik kesimpulan dari jawaban yang didiskusikan dan menemukan pemecahan masalah yang muncul tersebut.

**d. Keunggulan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Solving***

Model pembelajaran *Problem Solving* ini tidak terlepas dari adanya kelebihan dan juga kelemahan, karena pada dasarnya, baik atau tidaknya model pembelajaran tergantung pada guru yang memilih model pembelajaran itu sendiri, karena seorang guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.

1. Keunggulan model *Problem Solving*

- a) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.

- b) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk masalah-masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- f) Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.

## 2. Kekurangan model *Problem Solving*

- a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk

dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.

b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keunggulan model pembelajaran *Problem Solving* adalah menjadikan siswa agar berpikir secara sistematis, mampu mencari jalan keluar atau solusi dari suatu kesulitan yang dihadapi, menjadikan siswa agar mampu menganalisis suatu permasalahan dari berbagai aspek dan mendidik siswa agar lebih percaya diri dan kreatif, sedangkan kekurangan model pembelajaran *Problem Solving* yaitu memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain, siswa yang tidak aktif di dalam proses pembelajaran akan tertinggal dan model pembelajaran ini sukar untuk mengatur atau menyusun bahan pembelajaran agar siswa ikut

---

<sup>19</sup> Ibid hal.64.

aktif dalam setiap tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran *Problem Solving*.

## 5. Menulis

### a. Hakikat Menulis

Dalam kegiatan komunikasi sehari-hari, kemampuan menulis memiliki peranan yang cukup vital. Kemampuan ini berperan penting dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain secara tidak langsung. Kemampuan tersebut bahkan sangat dibutuhkan dalam konteks akademik atau ilmiah maupun nonakademik. Kemampuan menulis ini merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keempat kompetensi berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki hubungan, sehingga proses penguatan salah satu keterampilan tersebut membutuhkan kemampuan yang lainnya.<sup>20</sup>

Bila dibandingkan dengan tiga kompetensi berbahasa lainnya, keterampilan menulis termasuk dalam kategori keterampilan yang membutuhkan bakat dan praktik yang berkesinambungan. Keterampilan ini tidak kalah penting dengan keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan

---

<sup>20</sup>Helaluddin, *Keterampilan Menulis Akademik*, (Banten: Media Madani, 2020), hal.12.

keterampilan berbicara. Menulis merupakan jenis keterampilan produktif. Artinya, kemampuan menulis seseorang dapat dikembangkan dengan baik apabila selalu diasah dan dilatih. Kemampuan menulis ini sama posisinya dengan keterampilan berbicara yang pada hakikatnya memerlukan perlakuan atau treatment agar dapat berkembang lebih baik.

Kemampuan menulis sudah menjadi tuntutan bagi setiap karyawan/pekerja dan tidak hanya harus dikuasai oleh siswa/mahasiswa. Bagi mahasiswa kemampuan menulis dapat menjadi wadah dalam menuangkan ide-ide dan kritikan. Kemampuan menulis juga menjadi hal penting yang harus dikuasai. Kemampuan menulis seakan-akan sudah menjadi kebutuhan yang penting (boleh dikatakan kebutuhan primer). Terbukanya media massa baik cetak maupun elektronik menjadi kran pembuka dalam menampung setiap opini dan gagasan bagi setiap orang.

#### **b. Manfaat Menulis**

Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan/proses kreatif. Artinya, kegiatan ini banyak melibatkan cara berpikir secara divergen atau menyebar daripada bersifat konvergen atau memusat. Dalam hal ini, menulis dapat dikatakan sebagai proses penyampaian informasi secara tertulis yang

berupa hasil kreativitas bagi penulisnya. Penulis berupaya memproses kegiatan menulis dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton, dan tidak hanya terpusat pada satu masalah saja.

1. Dengan semakin sering menulis, penulis akan mengetahui secara lebih detail tentang kemampuan dan potensi dirinya yang harus dikembangkan
2. Dapat mengembangkan gagasan sesuai dengan kemampuan penalarannya
3. Dapat mengembangkan wawasan dan fakta/fakta yang memiliki hubungan
4. Dengan menulis akan selalu menumbuhkan ide-ide baru bagi penulis
5. Menulis juga dapat menumbuhkan rasa objektivitas bagi penulisnya
6. Membantu memecahkan permasalahan.<sup>21</sup>

### c. Tujuan Menulis

Dalam menulis, tentu sang penulis memiliki berbagai tujuan yang berbeda. Tujuan tersebut ingin dicapai oleh penulis melalui penggambaran lewat bahasa yang digunakannya. Berikut ini ada beberapa tujuan menulis, yaitu:

---

<sup>21</sup> Ibid hal.16

### **1. Tujuan informasi atau penerangan.**

Pada majalah atau surat kabar, jenis tulisan yang bertujuan memberikan informasi sangat cocok untuk digunakan. Penulis pada koran atau majalah membuat tulisannya untuk menginformasikan kepada pembaca tentang isu-isu atau topik-topik yang layak untuk diberitakan. Ragam tulisan sangat luas dan variatif, baik dalam bidang hukum, ekonomi, politik, pendidikan, pertanian, sosial, dan lain-lainnya. Tulisan dengan tujuan ini hanya menyampaikan informasi apa adanya tanpa ada tendensi atau tujuan-tujuan tersembunyi lainnya.

### **2. Tujuan penugasan**

Para mahasiswa dan peserta didik tentu harus mampu menulis dengan tujuan ini. Tulisan ini memang sengaja diperuntukkan untuk tugas-tugas yang diberikan oleh dosen atau pengajarnya. Tulisan ini dapat berupa tulisan paragraf, karangan, esai, atau makalah.

### **3. Tujuan Estetis**

Jenis tulisan yang mempunyai tujuan estetis biasanya dibuat dan dikarang oleh para sastrawan. Nilai estetis atau keindahan tersebut memang mutlak diperlukan dalam tulisan yang bergenre sastra seperti novel, cerpen, puisi, dan

sajak. Tulisan dengan tujuan ini membutuhkan kepiawaian penulis/pengarang dalam memilih dan menggunakan katakatanya (diksi). Semakin piawai pengarang dalam menggunakan gaya bahasanya maka akan semakin memberikan nilai estetika yang lebih pada karyanya.

#### **4. Tujuan Kreatif**

Tulisan dengan tujuan ini tidak jauh berbeda dengan tujuan estetis. Tetapi ada hal yang membedakannya yaitu pada pengembangan substansi tulisannya. Substansi tulisan jenis ini berkaitan dengan alur cerita, penokohan, dan aspek lainnya. Tulisan kreatif memang lebih condong ke tulisan sastra, baik prosa maupun puisi. Pada tulisan dengan tujuan ini penulis dituntut untuk mengembangkan daya imajinasinya untuk menghasilkan karya-karya yang berbeda dan memiliki cita rasa yang tinggi.

#### **5. Tujuan Konsumtif**

Di era kemajuan seperti sekarang ini, tulisan dengan tujuan konsumtif sangat banyak ditemukan. Penulis maupun pengarang sudah tidak hanya berpikir pada tujuan eksistensi diri saja tetapi juga beralih ke tujuan konsumtif. Hal ini ditunjang dengan semakin membaiknya minat dan

keinginan masyarakat dalam membaca. Kesempatan inilah yang digunakan oleh para penulis/pengarang untuk meraih keuntungan. Tidak hanya buku-buku bernuansa sastra yang terkategori dalam tujuan ini tetapi tulisan lain juga tidak kalah gesitnya. Contohnya antara lain buku-buku motivasi, gaya hidup, pengembangan bakat, dan lain-lainnya.<sup>22</sup>

## 6. Teks Persuasi

### a. Pengertian Teks Persuasi

Kata persuasi mempunyai arti ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan. Teks persuasi adalah teks yang berisi ajakan atau bujukan. Adapun pernyataan-pernyataan yang terdapat di dalam teks tersebut mengajak seseorang untuk dapat mengikuti harapan serta keinginan penulis.

Penulis mencoba membuat pembaca membeli atau melakukan sesuatu yang diinginkan penulis. Untuk meyakinkan pembaca, beberapa pendapat disajikan. Oleh karena itu, argumen dan fakta dimasukan dalam teks persuasi untuk mempengaruhi pembaca.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid hal. 17.

<sup>23</sup>Minarni Try Astuti, *Yuk Ungkap Idemu melalui Teks Persuasi hingga Teks Tanggapan*, (Depok: Duta, 2019),hal. 23.

## **b. Ciri Ciri Teks Persuasi**

Setiap tulisan memiliki ciri-ciri dan karakteristiknya sendiri untuk dapat membedakan dengan jenis tulisan yang satu dan lainnya. Berikut ini adalah ciri-ciri teks persuasi.

- a. Menyertakan data dan fakta karena tujuan utama penulisan persuasi adalah untuk dapat mempengaruhi pembaca. Karena surat persuasi memiliki alasan, data, dan fakta yang meyakinkan.
- b. Tulisan persuasi mencoba memastikan orang atau penulis untuk dapat mempercayai apa yang ditulis dan benar adanya dengan membujuk pembaca.
- c. Mengandung kata-kata ajakan seperti, ayo, mari, laksanakan, lakukan.<sup>24</sup>

## **c. Struktur Teks Persuasi**

Seperti teks lainnya, teks persuasi juga memiliki struktur. Kosasih mengemukakan bahwa, struktur teks persuasi terdiri atas pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya. Berikut ini merupakan struktur dari teks persuasi.

---

<sup>24</sup>Mansyur M, Amin Tunda, *Bahan Ajar Bahasa Indonesia*, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021),hal. 89.

- a. Pengenalan isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian mengenai masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya.
- b. Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembaca terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini juga dikemukakan fakta yang memperkuat argumen-argumennya.
- c. Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti yang terdapat dalam teks persuasi yang didalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu.
- d. Penegasan kembali, yakni penegasan kembali sesuai pernyataan pernyataan sebelumnya, dapat ditandai oleh ungkapan-ungkapan, contohnya dengan demikian, oleh karena itu.

**d. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi**

Kaidah kebahasaan merupakan hal yang penting dalam teks persuasi, selain itu kaidah kebahasaan sebagai acuan penggunaan bahasa dalam teks persuasi. Berikut ini adalah kaidah kebahasaan yang perlu diperhatikan dalam penulisan teks persuasi.

a. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang hendak dibahas.

b. Terdapat kata-kata penghubung yang argumentatif.

Contohnya, Jika, karena, dengan demikian, oleh karena itu, sebab, akibatnya.

c. Menggunakan kata-kata kerja mental.

Contohnya, diharapkan, memperkirakan, mengagumkan, memprihatinkan, menyimpulkan, menduga, berpendapat, berasumsi.

d. Menggunakan kata-kata perujukan.

Contohnya, berdasarkan data..., merujuk pada pendapat... pernyataan- pernyataan seperti itu untuk memperkuat atau meyakinkan bujukan yang digunakan penulis sebelum maupun sesudahnya.<sup>25</sup>

#### e. **Macam - macam Teks Persuasi**

Macam-macam teks persuasi dibagi menjadi empat macam agar dapat mempermudah pembaca untuk mengelompokkan jenis teks persuasi tersebut. Berikut ini adalah macam-macam teks persuasi beserta fungsinya.

---

<sup>25</sup>E. Kosasih, Hari Wibowo, *Materi Utama Bahasa Indonesia Berbasis Teks & Pembahasan dan Latihan Soal-Soal HOTS untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, IX*, (Bandung: UPI Press, 2020), hal.15–16.

a. Teks Persuasi Iklan atau Advertensi

Teks persuasi iklan atau advertensi dibuat untuk tujuan komersial. Pada teks ini digunakan oleh produsen produk tertentu untuk memperkenalkan suatu barang atau jasa kepada konsumen. Persuasi iklan atau advertensi ini bertujuan untuk dapat memasarkan barang atau jasa, sehingga konsumen tertarik membeli atau menggunakan jasa yang ditawarkan.

b. Teks Persuasi Pendidikan

Teks persuasi pendidikan digunakan oleh lembaga atau orang-orang yang berhubungan dalam dunia pendidikan membantu tujuan pendidikan. Teks persuasi ini berisi tentang imbauan, anjuran, motivasi, atau panduan. Biasanya teks ini digunakan oleh guru untuk dapat mempengaruhi siswa dalam belajar.

c. Teks Persuasi Propaganda

Teks persuasi propaganda biasanya menyampaikan sebuah informasi dengan tujuan agar pembaca mau melakukannya atau mempercayai yang disampaikan oleh penulis dalam teks tersebut. Adapun paragraf propaganda ini dapat ditemui di media cetak, contohnya surat kabar, majalah, dan pamphlet, sedangkan media

elektronik seperti internet.

d. Teks Persuasi Politik

Teks persuasi politik merupakan teks persuasi yang berisi tentang usaha untuk dapat mengajak serta mempengaruhi pembaca agar mau melakukan sesuatu atau terjun ke dunia politik. Biasanya teks ini digunakan oleh orang-orang politik untuk kepentingan politik maupun kepentingan Negara.

**f. Langkah - langkah menulis teks persuasi**

Suatu teks dikatakan menarik apabila sesuai dengan kaidah dan langkah-langkah yang ada. Hal tersebut juga berlaku dalam membuat teks persuasi. Supaya menghasilkan teks persuasi yang menarik, berikut ini adalah langkah-langkah yang harus diperhatikan.

1. Menentukan topik atau isu yang akan dibahas.
2. Menentukan tujuan penulisan teks persuasi.
3. Mengumpulkan data dan fakta dari berbagai sumber.
4. Membuat kerangka karangan.
5. Mengembangkan kerangka karangan menjadi teks persuasi yang utuh.
6. Menarik kesimpulan dari permasalahan yang dibahas

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini tentu saja memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu. Berikut merupakan kajian pustaka berupa beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dalam kajian pustaka ini penulis membuat persamaan dan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

1. Peneliti pertama yang dilakukan Ihza Rizky Winedar yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2021/2022*". Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, UIN Kh. Ahmad Siddiq Jember tahun 2021. Hasil penelitian adalah bahwa hasil Peningkatan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran problem solving dibuktikan dengan persentase pra siklus hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus motivasi belajar siswa memiliki persentase rata-rata sebesar 50,92% dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 67,08% serta pada siklus II hasil motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 87,88%. Berhasilnya model pembelajaran problem solving ini juga dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pra

siklus aktivitas belajar siswa hanya 42,85% dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 70,40%, serta pada siklus II aktivitas belajar siswa dapat mencapai hasil 88,36%. Memiliki persamaan dengan penulis lakukan yaitu melakukan perapan model pembelajaran problem solving. Namun ada pula perbedaan penelitian tersebut dengan penulis yaitu menggunakan model problem solving untuk meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada materi ilmu pengetahuan alam materi sistem ekskresi manusia.<sup>26</sup>

2. Penelitian kedua pernah dilakukan oleh Ummu Humaidah dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving berbantuan Media Quizlet dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Drama* (2021). Skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2021. Hasil penelitian adalah bahwa hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak peserta didik pada siklus I dengan presentase sebesar 51 % dengan nilai rata-rata 73 dari nilai rata-rata yang rendah sebelumnya pada prasiklus yaitu 59, lalu meningkat pada siklus II menjadi 49 % dengan rata-rata 81 dengan nilai terendah 78. Pada

---

<sup>26</sup>Ihza Rizky Winedr, "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2021/2022*". (Skripsi S-1 UIN Kh. Ahmad Siddiq Jember: 2021).

siklus I 14 peserta didik memperoleh nilai yang tuntas dan pada siklus II, seluruh peserta didik sudah tuntas dan mencapai atau di atas KKM. Peningkatan kemampuan menyimak peserta didik dengan penerapan model *problem solving* berbantuan media Quizlet dapat berjalan dengan baik sehingga nilai peserta didik meningkat. Persamaannya terletak pada model yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran Problem Solving dan perbedaannya penelitian ini menggunakan media Quizlet dalam peningkatan Kemampuan Menyimak Drama sedangkan untuk penelitian yang diteliti sekarang menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis tek persuasi.<sup>27</sup>

3. Penelitian ketiga pernah dilakukan oleh Karman yang berjudul "*Penerapan model pembelajaran Problem Solving berbantuan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema berbagai pekerjaan di kelas IV MIN 20 Aceh Besar*". (2018). Skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar- Raniry Darusalam Banda Aceh tahun 2018. Hasil penelitian adalah bahwa Hasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajara Problem Solving berbantuan alat peraga pada tema berbagai pekerjaan dan subtema jenisjenis pekerjaan

---

<sup>27</sup>Ummu Humaidah, "*Penerapan Model Problem Solving Berbantuan Media Quizlet Dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Drama*". (Skripsi S-1 Universitas Muhamadiyah Jakarta: 2021).

pada pembelajaran ke 4 pada siklus I mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu dengan rata-rata (61,57), meningkat pada siklus II yaitu dengan rata-rata (84,86). Sehingga hasil belajar siswa tuntas secara klasikal .Persamaannya terletak pada penerapan model yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran problem solving dan perbedaannya penelitian ini menggunakan bantuan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan untuk penelitian yang diteliti sekarang hanya untuk mengetahui bagaimana penerapan menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.<sup>28</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori diatas, maka peneliti dapat menyusun kerangka berpikir sebagai berikut : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII di SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2023/2024.

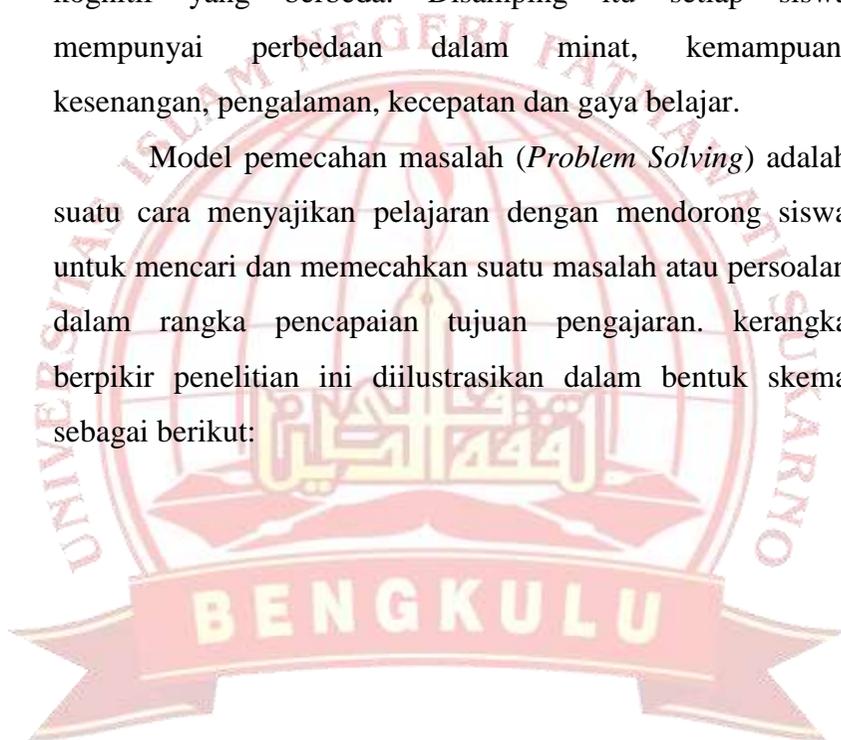
Perlu diketahui kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang mana menuntut siswa lebih banyak aktif dari pada guru, sedangkan guru harus bisa menciptakan suasana yang evektif, kondusif serta adanya timbal balik antara guru

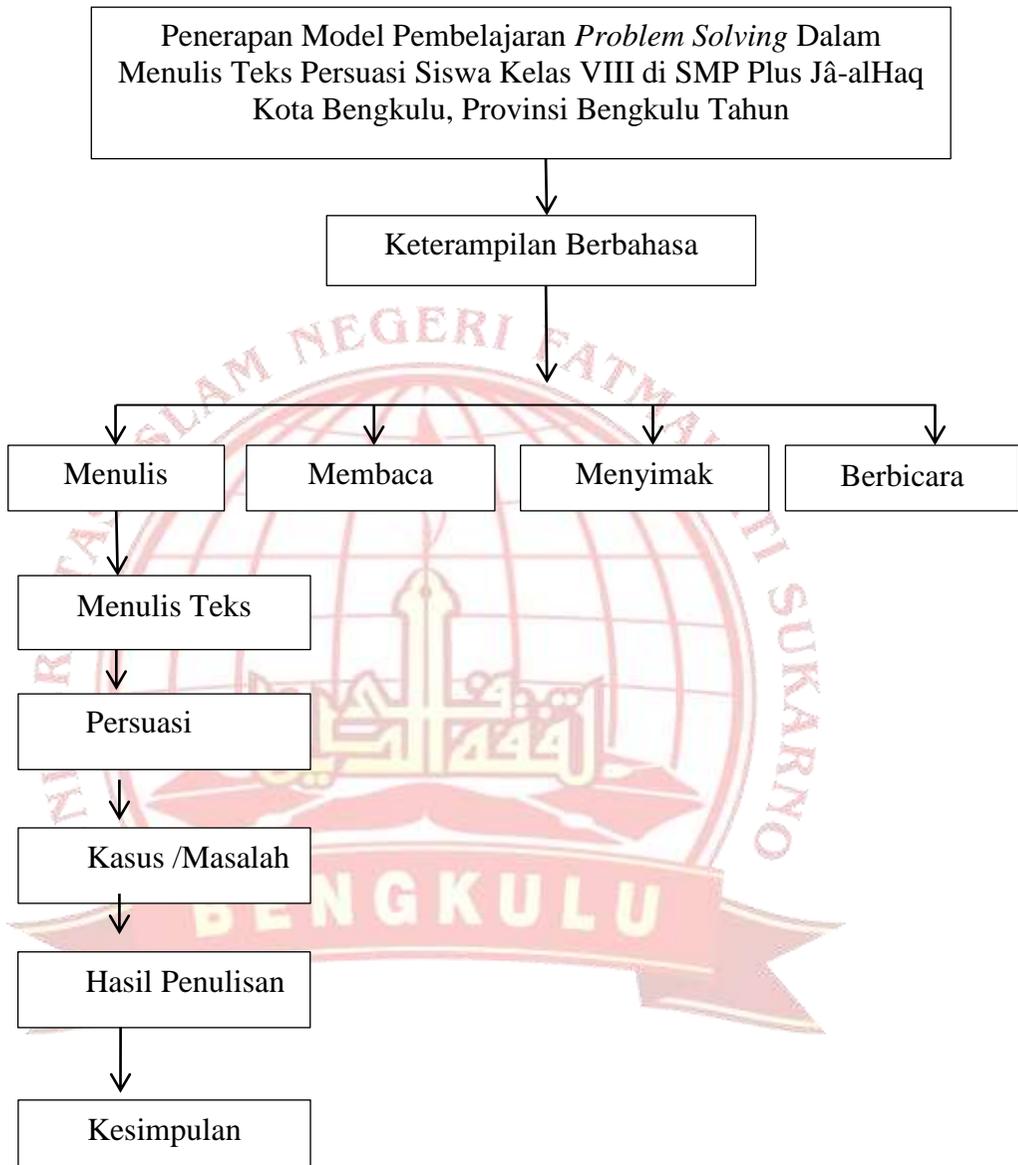
---

<sup>28</sup>Karman, “*Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Berbagai Pekerjaan di Kelas IV MIN 20 Aceh Besar*”.(Skripsi S-1 UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh: 2018).

dan siswa. Di dalam melaksanakan pembelajaran terutama tentang diskusi kelompok maupun mandiri, banyak kendala yang dihadapi oleh guru. Diantaranya guru harus memahami siswa sebagai individu yang unik, karena masing-masing mempunyai latar belakang sosial, ekonomi, efektif dan kognitif yang berbeda. Disamping itu setiap siswa mempunyai perbedaan dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, kecepatan dan gaya belajar.

Model pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. kerangka berpikir penelitian ini diilustrasikan dalam bentuk skema sebagai berikut:





**Gambar 2.1 Bagan Karangka Berpikir**